

**PERLAKUAN AKUNTANSI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT
STANDART AKUNTANSI KEUANGAN NO.16 DAN PENGARUHNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA KSP “Mitra Sentosa” KREMBUNG)**

Elvania Maulida¹, Hari Setiono², Toto Heru Dwihandoko³.
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
elvania216@gmail.com

Abstract

A business entity engaged in services or trade requires fixed assets to run its operational activities. Depreciation of property and equipment is due to the reduced usefulness of fixed assets caused by the use of the fixed assets. Therefore, the calculation of depreciation cost is very important to know the causes of changes that occur both beneficial and adverse so that appropriate action can be taken.

Saving and loan cooperatives (KSP) Mitra Sentosa Krembung uses the straight-line method in calculating inventory depreciation and fixed assets, observations made by the author of the effect of depreciation methods on operating income in the financial statements, by comparing financial statements before and after adjustments. This adjustments is carried out because of the difference in costs contained in the depreciation expense, namely the financial statements before and after adjustments.

Based on the results of the discussion on inventory depreciation and fixed assets in 2017, there is a difference in office inventory depreciation costs of Rp. 2,035,426, - and office buildings amounting to Rp 7,527,711, - therefore adjustments were made to retained earnings of Rp. 9,563,197. This difference occurs due to inventory depreciation accounting treatment and buildings that are not in accordance with financial accounting standards, thus affecting the company's financial statements, therefore, the company must consider many things in making policies on recording the acquisition price of fixed assets, depreciation of fixed assets, and the presentation of fixed assets in the financial statements.

Because this will also have an impact on determining the taxes that must be paid and net income that does not describe the actual state of a company and the decision taken by a company in the future.

Keywords: fixed assets, depreciation of fixed assets, financial statements

Abstrak

Suatu badan usaha yang bergerak dibidang jasa maupun dagang membutuhkan aktiva tetap guna menjalankan sebuah kegiatan operasionalnya. Penyusutan aktiva tetap ini terjadi akibat berkurangnya nilai kegunaan dari aktiva tetap yang disebabkan oleh adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Maka dari itu perhitungan biaya penyusutan sangatlah penting guna mengetahui sebab perubahan yang terjadi baik itu yang bersifat menguntungkan maupun yang bersifat merugikan sehingga nantinya bisa diambil sebuah tindakan yang sesuai.

KSP Mitra Sentosa Krembung perhitungannya menggunakan metode garis lurus penyusutan inventaris dan aktiva tetapnya, pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pengaruh metode penyusutan terhadap laba operasional dalam laporan keuangan, dengan melakukan perbandingan laporan keuangan sesudah dan sebelum penyesuaian. Penyesuaian ini dilakukan karena adanya selisih biaya yang terdapat pada biaya penyusutan yakni laporan keuangan sebelum dan setelah dilakukannya penyesuaian.

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penyusutan inventaris dan aktiva tetap tahun 2017 terdapat selisih biaya penyusutan inventaris kantor sebesar Rp. 2.035.426,- dan gedung kantor sebesar

¹ Penulis

² Pembimbing 1

³ Pembimbing II

Rp 7.527.711,- maka dari itu penyesuaian dilakukan terhadap laba ditahan sebesar minus Rp 9.563.197,-. Selisih tersebut terjadi dikarenakan perlakuan akuntansi penyusutan inventaris dan gedung yang tidak sesuai dengan standart akuntansi keuangan, sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan maka dari itu, perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal didalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Karena hal ini akan berdampak pada penentuan pajak yang harus dibayar serta laba bersih yang tidak menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya serta pengambilan suatu keputusan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di masa mendatang.

Kata kunci : aset tetap, penyusutan aset tetap, laporan keuangan.

A. PENDAHULUAN

Persaingan di dalam dunia bisnis dirasakan semakin hari semakin ketat dan tidak mungkin untuk dihindari. Hal ini dirasakan pada setiap pengusaha yang ingin selalu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Langkah terbaik menghadapi persaingan adalah dengan berusaha menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Para manajer perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap detik yang dimilikinya untuk menghadapi setiap gejolak yang timbul dalam persaingan ini. Perusahaan yang mampu mempertahankan kinerjanya yaitu perusahaan yang mampu menjalankan usahanya dengan baik serta unggul dari para pesaingnya. Sebaliknya, perusahaan yang belum bisa mengelola usahanya dengan sangat baik akan sulit untuk berkembang dan bertahan hidup. Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Salah satu pos di dalam neraca yaitu aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan serta mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Aktiva tetap yang diperoleh oleh suatu perusahaan harusnya dilakukan penyusutan secara periodik guna mengetahui nilai buku pada saat akhir periode akuntansi serta dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi, serta di dalam neraca berupa akumulasi penyusutan sedangkan di dalam laba rugi berupa beban penyusutan.

Akuntansi aktiva tetap begitu berarti terhadap kelayakan sebuah laporan keuangan. Kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud bisa mengakibatkan kesalahan yang material dikarenakan nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap cukup besar. Mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap yang terdapat di dalam suatu laporan keuangan maka perlakuannya harus berdasarkan kepada Standart Akuntansi Keuangan (PSAK No.16). KSP Mitra Sentosa Kembang adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Untuk penyajian aktiva tetap berwujudnya dalam laporan keuangan, selama ini perusahaan mencatat dan melaporkan harga perolehannya, dengan nilai taksiran umur manfaat aktiva tetap yang tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Aktiva tersebut dalam penyajiannya di laporan keuangan seharusnya dikurangi akumulasi penyusutan dengan konsisten pada setiap periodenya dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan, agar diketahui nilai buku sebenarnya pada akhir periode. Oleh karena itu, KSP Mitra Sentosa Kembang sangat perlu melakukan adanya perbaikan pencatatannya akuntansi aktiva tetapnya.

Penelitian ini sangat penting dilakukan agar supaya KSP Mitra Sentosa Kembang dapat membuat serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK sehingga lebih kredibel. Laporan keuangan yang kredibel diharapkan mampu memberikan informasi keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya guna menilai

kemampuan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap menurut standart akuntansi keuangan no 16 dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada ksp “mitra sentosa” krembung)”.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka yang menjadi inti permasalahan didalam penulisan ini yaitu “ Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 16) dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba pada perusahaan KSP Mitra Sentosa Krembung ?”

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori yang berhubungan dengan variabel adalah pembahasan yang menjadi fokus dalam suatu penulisan. Berikut adalah teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penulisan:

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Harahap (2011:5) menyatakan bahwa *American Institute of Certified Publik Accounting (AICPA)* akuntansi itu merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu serta dalam ukuran moneter, transaksi serta kejadian yang pada umumnya bersifat keuangan serta termasuk menafsirkan hasilnya. Hongren dan Harrison (2009:4) menyatakan bahwa akuntansi yaitu sebuah sistem informasi yang memproses sebuah data menjadi laporan, mengukur sebuah aktivitas bisnis, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dari pengertian diatas bisa diketahui bahwa akuntansi yaitu suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan serta menginformasikan kepada pengguna laporan keuangan guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

2. Perlakuan Akuntansi

Pengertian Perlakuan Akuntansi menurut Suwardjono (2007:40) menyatakan bahwa perlakuan akuntansi adalah tindakan yang dikenakan terhadap suatu obyek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran, penilaian, pengakuan, dan penyajian.

3. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuanagn yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (2015:1.3) menjelaskan bahwa laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2009:105) menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu maupun jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan bagi kepentingan perkembangan perusahaan, dikarenakan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi suatu keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan guna mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan juga merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, dan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Selain itu laporan keuangan juga digunakan untuk alat berkomunikasi antara data keuangan maupun aktifitas perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan dengan data maupun aktifitas perusahaan tersebut. Maka dari itu dengan menggunakan laporan keuangan kita dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan

aktiva, serta berbagai hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga sangat berguna bagi pihak tertentu yang berhubungan langsung atau mempunyai kepentingan atas perusahaan yang bersangkutan. Pihak-pihak tersebut antara lain :

- 1) Para pemilik perusahaan
- 2) Manajer atau pemimpin perusahaan
- 3) Investor, kreditur, dan bankers
- 4) pemerintah

4. Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca dan perhitungan rugi laba dan laporan perubahan modal, dimana posisi neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, modal dan hutang suatu perusahaan tersebut pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil yang telah dicapai perusahaan dan biaya yang terjadi selama periode tertentu, serta laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan tersebut.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

6. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam buku Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan karya Darsono dan Ashari disebutkan bahwa dalam UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi dan Komisaris). Oleh karenanya, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik perusahaan.

7. Aset Tetap

Pengertian aset tetap menurut IAI dalam Standart Akuntansi Keuangan (2009:PSAK No.16) menyatakan aktiva tetap yaitu Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi maupun penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, maupun untuk tujuan administratif serta diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan menurut IAI, PSAK No.16 (2011:16.2), yaitu: Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi maupun penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif serta diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan definisi di atas aset tetap mencakup tujuan penggunaan dan masa penggunaannya. PSAK 16 diterapkan sebagai pencatatan aset tetap yang tidak tergolong sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual kembali.

8. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah suatu proses alokasi harga perolehan aktiva tetap dengan cara yang sistematis dan rasional kepada periode-periode yang memanfaatkan aktiva tetap tersebut selama umur ekonomisnya atau taksiran umur kegunaan dari aktiva yang bersangkutan. Dalam konteks akuntansi, penyusutan adalah penurunan di dalam nilai pasar (decrease in market value), sedangkan bagi insinyur dapat berarti penurunan dalam efisiensi fisik (physical efficiency) atau kemunduran fisik (physical deterioration) dari aktiva tetap seperti: gedung, mesin dan peralatan-peralatan lainnya. Sedangkan Pengertian penyusutan menurut Ikatan Akuntan Indonesia

adalah: “alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa umur manfaatnya.” (IAI,2011:16.3).

9. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013:195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk menyampaikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dan lebih terperinci daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa yang dibuat secara ringkas oleh perusahaan.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan maupun yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung didalam sebuah laporan keuangan dll.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan survei pada KSP “Mitra Sentosa” Krembung, dimana perusahaan ini bergerak didalam bidang jasa (keuangan).

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan, menggambarkan gejala atau keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2009:44), penelitian deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori serta hasil penelitian yang relevan dengan sebuah variabel yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh sebuah informasi yang baik dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan bisa tercapai, maka dari itu penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

- a) Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi guna memperoleh data yang akurat.
- b) Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai KSP Mitra Sentosa Krembung.
- c) Dokumentasi Yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sebuah dokumen serta arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

4. Definisi Operasional Variabel

- a) Laporan keuangan yaitu sebuah neraca beserta perhitungan rugi laba dan segala keterangan yang dimuat di dalam lampiran antara lain yaitu laporan sumber data dan penggunaan dana-dana.
- b) Aktiva tetap yaitu salah satu komponen aktiva yang berperan penting dalam kegiatan analisa perusahaan.
- c) Penyusutan adalah jumlah total yang dibebankan terhadap pendapatan yang ditetapkan dengan nilai perolehan terlebih dahulu kemudian dikurangi dengan estimasi nilai sisa yang dimanfaatkan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) yaitu suatu alat yang digunakan untuk merekam aktivitas atribut psikologis. Alat ukur dalam instrumen ini melalui uji Metode Garis Lurus dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

6. Analisis Data

Analisis data adalah cara atau langkah-langkah untuk mengelola data sekunder yang bermanfaat bagi penelitian dalam mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun langkah-langkah dalam teknis analisis data :

- a) Mengumpulkan data tentang kebijakan akuntansi aktiva tetap penyusutan dan laporan keuangan neraca dan laba rugi.
- b) Mengumpulkan data tentang aktiva tetap dan penyusutannya, meliputi :
 - 1) Perolehan
 - 2) Masa manfaat
 - 3) Metode Penyusutan
 - 4) Penyusutannya
- c) Menghitung ulang harga perolehan aktiva tetap dan penyusutannya serta nilai sisanya dan membandingkan dengan data yang tersaji di dalam sebuah neraca perusahaan.
- d) Membuat jurnal penyesuaian jika diperlukan
- e) Membuat revisi laporan keuangan Menarik kesimpulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

KSP Mitra Sentosa ini sebenarnya berawal dari sekumpulan UKM-UKM dilingkungan desa Lemujut yang berinisiatif mempunyai wadah sebagai tempat silaturahmi berbagai cerita antar UKM tersebut. Berasal dari berbagai macam latar belakang dan karakter orang. Akhirnya berdiri Koperasi Simpan Pinjam yang bernama KSP Mitra Sentosa dan terpilih SUPRAPTO, SE sebagai ketua dengan pertimbangan, karena beliau adalah mantan pegawai bank yang sudah lumayan berpengalaman dalam mengelola keuangan dilembaga perbankan.

Struktur organisasi perusahaan di KSP Mitra Sentosa terdiri dari : RAT, Pengurus Koperasi, Pengawas, Manager, Account Officer, Legal Officer, Staf Administrasi Kredit, Staf Pembukuan dan Pelaporan, Teller, dan Penjaga/Keamanan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang dihasilkan setelah melalui prosedur akuntansi mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan, pengklasifikasian, dan pada akhirnya menghasilkan rugi/laba. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak intern perusahaan, terutama manajemen untuk pengambilan keputusan disamping untuk pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan posisi harta perusahaan secara periodik yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Periode yang digunakan KSP Mitra Sentosa Krembung adalah periode tahun mulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember. Dalam laporan neraca, nilai aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk memperjelas laporan keuangan KSP Mitra Sentosa Krembung maka peneliti akan menyajikan neraca, laba/rugi dan daftar penyusutan aktiva tetap tahun 2017.

Diketahui harta/asset yang dimiliki oleh KSP Mitra Sentosa Krembung pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.542.729.344,- yang terdiri atas aktiva lancar Rp. 5.153.870.954,- aktiva tetap Rp. 426.863.724,- dan aktiva lainnya sebesar Rp. 38.005.334,- sedangkan di sisi pasiva terdiri dari kewajiban Rp. 4.604.058.083,- modal sebesar Rp. 780.117.530 dan SHU tahun berjalan Rp. 158.553.731,-.

Dapat diketahui bahwa selama tahun 2017, perusahaan mempunyai pendapatan operasional sebesar Rp. 1.704.459.276,- kemudian dikurangi dengan total biaya operasional sebesar Rp. 1.535.172.945, dikurangi lagi dengan biaya non operasional

sebesar Rp. 10.732.600, sehingga menghasilkan laba Rp. 158.553.731,-. Ini adalah laba bersih setelah dikurangi pajak badan setiap bulannya, karena penghasilan omzet 1 tahun kurang dari 4,8 milyar, maka perhitungan pajak dibebankan setiap bulan sebesar 1% dari omzet perbulan.

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbatas pada perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap pada KSP Mitra Sentosa Krembung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus pada aktiva tetap berupa inventaris, kendaraan kantor dan gedung. Guna menentukan hasil penelitian untuk itu peneliti melakukan perhitungan ulang terhadap penyusutan inventaris dan aktiva tetap pada KSP Mitra Sentosa Krembung. Diketahui bahwa biaya penyusutan setiap bulannya sama kecuali ada penambahan unit inventaris dalam bulan tersebut.

Dari hasil penelitian telah diketahui bahwa nilai penyusutan perbulannya sama kecuali ada penambahan nilai perolehannya, dan juga adanya selisih saldo akumulasi penyusutan akhir tahun lalu dan nilai akumulasi penyusutan dalam satu tahunnya pada inventaris kantor dan gedung. Selisih tersebut diakibatkan karena adanya kesalahan perhitungan status dimulainya penyusutan pada bulan pertama penyusutan sehingga pada awal tahun 2017 selisih pada inventaris kantor sebesar Rp. 2.035.425,- dan pada gedung selisih sebesar Rp. 7.527.771,- serta mengakibatkan pada nilai buku juga selisih sebesar Rp. 9.563.197,- yang mengakibatkan tidak falidnya penentuan penyusutan di tahun mendatang.

Selisih pada awal tahun 2017 dibebankan pada laba ditahan karena merupakan beban pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 9.563.197,- yang mengurangi harta/asset perusahaan setelah membuat jurnal penyesuaian untuk inventaris kantor dan gedung barulah dapat disusun laporan keuangan setelah adanya penyesuaian.

E. KESIMPULAN

Setelah memahami dan mencermati hasil temuan data yang disajikan serta uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktiva berupa inventaris dan kendaraan serta bangunan gedung dicatat sebesar harga perolehan dan dalam menentukan biaya penyusutan sebaiknya perusahaan perlu mempertimbangkan tiga faktor yaitu harga perolehan (Cost), nilai sisa (Residu), dan taksiran umur kegunaan.
2. Setelah dilakukan pembahasan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menentukan jumlah penyusutan aktiva tetap terutama untuk tiap periodenya, dalam pembebanan penyusutan aktiva tetap perusahaan juga tidak konsisten pada setiap periode. Sehingga terdapat selisih biaya penyusutan inventaris kantor sebesar Rp. 2.035.426,- dan biaya penyusutan gedung sebesar Rp. 7.527.771,- dengan selisih laba sebesar Rp. 9.562.197,- .
3. Perusahaan dalam menentukan biaya penyusutan aktiva tetap berwujud tidak sesuai dengan SAK, sehingga laporan keuangan akan menunjukkan hasil yang kurang mendekati kewajaran serta berpengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dan kreditur dimasa yang akan datang.

F. REFERENSI

Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Jl. Seturan Yogyakarta.

Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.

Subramanyam (2010) *pengertian laporan keuangan*.
<http://www.contohsurat.co.id/2017/01/pengertian-laporan-keuangan.html>. Diakses tanggal 08/05/2018.

IAI.2011.PSAK No 16 (Revisi 2011) aset tetap.dewan standart akuntansi.